

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG KLINIK AGAMA

1. Latar Belakang Klinik Agama

Program ini dimunculkan di SMA Nahdhatul Ulama' 1 Gresik dengan latar belakang:¹

- a. Permasalahan budaya dan karakter bangsa kini banyak diperbincangkan karena adanya berbagai persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan perkelahian massa, tawuran antar pelajar, dan lain-lain. Pendidikan dipilih sebagai alternatif utama pengembangan budaya dan karakter bangsa karena pendidikan merupakan sarana pembangunan generasi muda. Melalui pendidikan diharapkan dapat terwujud peningkatan kualitas generasi muda bangsa yang mampu meminimalisasi penyebab berbagai permasalahan budaya dan karakter bangsa. Permasalahan ini dicari *alternative* solusinya serta dikembangkan secara lebih operasional sehingga dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah karena itulah SMA Nahdhatul Ulama' 1 Gresik menawarkan solusi dengan membuka Klinik Agama.

¹ Dokumen SMA Nahdhatul Ulama' 1 Gresik

b. Sejak didirikan mushollah di SMA Nahdhatul Ulama 1 Gresik, maka perlu kiranya para pengurus terbentuk mengeksikasikan dan meramaikan mushollah tersebut dengan menawarkan berbagai program seperti kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah , kegiatan khatmil Qur'an , istighosah dan lain-lain. Dan program unggulannya adalah Klinik Agama, kantornya berada di mushollah “ Asy-Syfa” yang artinya obat. Dengan program ini, maka siswa yang bermasalah berat dapat diselasaikan penyembuhannya melalui terapi agama.

2. Pengertian Klinik Agama

Pengertian klinik dalam kamus Bahasa Indonesia adalah rumah sakit atau lembaga kesehatan tempat orang berobat dan memperoleh nasehat medis serta tempat mahasiswa kedokteran mengadakan pengamatan terhadap kasus-kasus penyakit yang diderita para pasien atau balai pengobatan.²

Pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada tuhan yang maha kuasa, tata pribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan

² Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h,733

pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan.³

Menurut Prof. KH. M. Taib Thahir Abdul Mu'min, agama adalah suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak diakhirat.⁴

Menurut Hadijah Salim Agama ialah peraturan Allah SWT. Yang diturunkan-Nya kepada rasul-rasul-Nya yang telah lalu, yang berisi suruhan, larangan dan sebagainya yang wajib ditaati oleh umat manusia dan menjadi pedoman serta pegangan hidup agar selamat dunia dan akhirat. Agama adalah kendali hidup, dan barang siapa hidupnya tak terkendalikan niscaya manusia itu akan terjerumus dan tak akan menentu arah tujuannya, maka membahayakan kepada diri mereka sendiri.⁵

Menurut Haji Salim dalam buku kecilnya, *Tauhid*, mengatakan agama ialah ajaran tentang kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah, yang diberikan Allah kepada manusia lewat utusan-utusan-Nya. Dan oleh rasul-rasul-Nya diajarkan kepada orang-orang dengan pendidikan dan tauladan.⁶

³ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h,18

⁴ Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), cet. Ke-2, h 3-4

⁵ Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*,...h 3-4

⁶ Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*,...h 4

Klinik Agama SMA Nahdhatul Ulama'1 Gresik adalah suatu bentuk terapi pengobatan hati dengan sentuhan-sentuhan keagamaan baik sentuhan secara umum maupun sentuhan secara khusus.⁷

Jadi Klinik Agama dapat didefinisikan sebagai tempat atau wadah yang berfungsi sebagai tempat untuk berkonsultasi. Lebih tepatnya Klinik Agama lebih menekankan pendekatan keagamaanya yang melalui terapi pengobatan hati dengan sentuhan-sentuhan keagamaan baik sentuhan secara umum maupun secara khusus.

3. Tujuan Klinik Agama

Adapun tujuan dibentuknya Klinik Agama ini adalah:⁸

- 1) Memberikan pelayanan terhadap siswa yang membutuhkan pengembangan pengetahuan agamanya baik secara teoritis maupun praktis
- 2) Mendidik siswa-siswa yang minim pengetahuan agamanya seperti yang belum membaca Al Qur'an, belum betul praktek ibadahnya dan lain-lain agar termotivasi dan dapat menjalankan ibadah sesuai tuntutan syari'at Islam.
- 3) Memberikan sentuhan keagamaan secara umum kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh petugas Klinik Agama dan harus diikuti oleh semua siswa.

⁷ Dokumen SMA Nahdhatul Ulama' 1 Gresik

⁸ Dokumen SMA Nahdhatul Ulama' 1 Gresik

- 4) Memberikan terapi keagamaan secara khusus kepada siswa yang bermasalah berat untuk mendapatkan penyembuhan melalui terapi agama.

4. Program Klinik Agama

- 1) Menangani siswa terlambat dan pelanggaran ketertiban yang lain dengan memberi sentuhan kegiatan dzikir, do'a membaca Al-Qur'an dan lain-lain.⁹
- 2) Memberikan tercapai keagamaan secara khusus terhadap siswa bermasalah berat (melanggar ketertiban) dengan sentuhan doktrin agama (Relegion Aproach)
- 3) Memberikan pelayanan terhadap siswa yang minim pengetahuan agamanya dan yang membutuhkan tambahan pengetahuan agama Islam
- 4) Menangani siswa yang sering meniggalkan shalat fardhu dengan sentuhan qalbu (hati)
- 5) Mengadakan kegiatan ubadiyah secara rutin seperti shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, istighasah, khatmul qur'an, yasinan dan lain-lain
- 6) Menangani jenis praktek-praktek ubadiyah seperti: praktek shalat jenazah, praktek whudlu, dan lainnya melalui paket syarat-syarat kecakapan ubudiyah

⁹ Dokumen SMA Nahdhatul Ulama' 1 Gresik

- 7) Memberikan sentuhan keagamaan secara umum kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh petugas Klinik Agama dan harus diikuti oleh semua siswa

Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah harus merujuk kepada program sekolah dan madrasah secara umum. Artinya, program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah disusun tidak boleh bertentangan dengan program sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Selain itu, penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah harus sesuai dan berorientasi dengan kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum. Hal itu mengingat program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah merupakan salah satu program sekolah dan madrasah itu sendiri. Seperti disebutkan di atas, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dari program pendidikan di sekolah dan madrasah. Oleh sebab itu, program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah harus mendukung program pendidikan di sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Program utama sekolah dan madrasah adalah menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan madrasah tidak akan tercapai secara optimal tanpa dukungan pelayanan bimbingan dan konseling.

Selain disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan madrasah, program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah juga harus disusun berdasarkan kebutuhan siswa secara individual.

Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan karakteristik siswa

Didalam kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi) yang disempurnakan menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), tugas-tugas perkembangan siswa perlu dipertimbangkan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling ditingkat satuan pendidikan. Apabila program bimbingan dan konseling yang akan disusun adalah untuk tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), harus memperhatikan karakteristik siswa pada masing-masing tingkat satuan pendidikan di atas, akan diketahui kebutuhan-kebutuhannya. Dari situlah selanjutnya disusun program bimbingan dan konseling. Sebagai contoh untuk tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA).

Peserta didik di tingkat SMA atau MA umumnya adalah remaja yang memiliki karakteristik berbeda dengan siswa SMP atau MTs dan murid SD atau MI. tugas-tugas perkembangan

siswa SMA atau MA yang mencerminkan karakteristik mereka adalah sebagai berikut:

- a. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mencapai kematangan dalam hubungan teman sebaya dan kematangan dalam peran sebagai pria atau wanita
- c. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmani yang sehat
- d. Pengembangan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karier atau melanjutkan pendidikan tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- e. Mencapai kematangan dalam karier
- f. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- g. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial intelektual serta apresiasi seni
- h. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai

2) Penyusunan program

Penyusunan program bimbingan dan koseling mengikuti empat langkah pokok, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian. Keempat

langkah diatas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sebaiknya dilakukan secara berkesenambungan.

Pertama, identifikasi kebutuhan. Program yang baik adalah program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, suatu program bimbingan dan konseling hendaknya didasarkan atas analisis kebutuhan. Dengan kearifan dan keluasan wawasannya, guru pembimbing diharapkan mampu mengakses, memadukan, dan menganalisis berbagai informasi dengan konsep yang relevan guna menghasilkan suatu keputusan tentang kebutuhan siswa akan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah.

Kedua, penyusunan rencana kegiatan. Rencana kegiatan bimbingan disusun atas dasar jenis-jenis dan prioritas kebutuhan, baik kebutuhan masing-masing individu (siswa) maupun kebutuhan, baik kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum.

Ketiga, pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan merupakan realisasi rencana program bimbingan yang telah disusun. Dengan perkataan lain adalah melaksanakan program dalam bentuk kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam kaitannya ini, format-format monitoring yang telah dikembangkan dapat digunakan untuk mencatat jalannya proses kegiatan (proses kegiatan)

Keempat, penilaian kegiatan. Penilaian dilakukan mencakup semua kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan (semua program yang telah dilaksanakan). Penilaian direncanakan dan dilakukan pada setiap tahap kegiatan dalam keseluruhan program. Dengan perkataan lain, dalam merencanakan suatu kegiatan bimbingan perlu direncanakan pula kegiatan-kegiatan untuk menilai pelaksanaan dan hasil yang dicapai oleh kegiatan itu. Penilaian dilakukan terhadap semua tahap kegiatan (identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan). Hasil penilaian merupakan gambaran tentang proses seluruh dan hasil yang dicapai disertai dengan rekomendasi tentang kegiatan berikutnya (*follow up*). Rumusan tindak lanjut (*follow up*) dapat berupa jenis kebutuhan dan pelayanan baru atau perbaikan program kegiatan terdahulu sesuai dengan informasi yang diperoleh.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah dapat terlaksana secara efektif dan efisien serta tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien pula maka harus disusun programnya secara terencana dan sistematis.¹⁰

¹⁰ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,Persada, 2011), cet. Ke-4, h 259-264

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah terlaksana melalui sejumlah kegiatan bimbingan. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan melalui suatu program bimbingan (*guidance program*). Secara umum program bimbingan merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan makna program secara umum di atas, dapat disusun rumusan program bimbingan dan konseling sebagai berikut: suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang tersusun secara sistematis, terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu.

Dalam menyusun rencana program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, harus melibatkan berbagai pihak terkait (stakeholders) seperti kepala sekolah, guru BK, para guru, tenaga administrasi, orang tua siswa, komite sekolah, dan tokoh masyarakat. Keterlibatan pihak-pihak di atas menginginkan manfaat layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak saja akan dirasakan pihak sekolah dan madrasah dalam hal ini siswa tetapi juga oleh para orang tua dan masyarakat.

Berkenaan dengan perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dan di madrasah, perlu dilakukan dan persiapan hal-hal sebagai berikut:

1) Studi kelayakan

Studi kelayakan merupakan refleksi tentang alasan-mengapa diperlukan suatu program bimbingan. Studi studi kelayakan juga perlu dilakukan untuk melihat program mana yang lebih layak untuk dilaksanakan dalam bentuk layanan bimbingan terhadap siswa. Selain itu, studi kelayakan dilakukan juga terhadap bidang-bidang pelayanan bimbingan dan lingkup bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah. Dari hasil studi kelayakan akan diperoleh kesimpulan bidang-bidang atau lingkupan bimbingan mana yang layak untuk dituangkan dalam bentuk program bimbingan dan konseling.

Studi kelayakan dapat diadakan oleh pimpinan sekolah dan madrasah dengan mengundang beberapa ahli bimbingan dari luar. Dapat pula dilaksanakan oleh seorang guru bimbingan dan konseling dan *coordinator* bimbingan dan konseling yang baru diangkat bersama dengan tenaga kependidikan yang sudah berpengalaman dilembaga yang bersangkutan. Oleh karena dilaksanakan dalam konteks layanan bimbingan, maka studi kelayakan dilakukan sebelum penyusunan program dilakukan.

2) Penyusunan program bimbingan

Penyusunan program bimbingan dapat dikerjakan oleh tenaga ahli bimbingan atau guru bimbingan dan konseling atau konselor

sekolah dan madrasah yang bersangkutan memiliki beberapa guru bimbingan dan konseling (apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan memiliki beberapa orang guru bimbingan dan konseling) dengan melibatkan tenaga bimbingan yang lain. Penyusun program bimbingan harus merujuk kepada kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum dan lingkup layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah.

3) Penyediaan sarana fisik dan teknis

Program bimbingan dan konseling perlu didukung oleh sarana dan teknis sarana fisik adalah semua peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan program bimbingan dan konseling seperti ruang kerja tenaga pembimbing beserta peralatannya. Saran teknis adalah alat-alat atau instrument-instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan.

4) Penentuan sarana personil dan pembagian tugas

Selain sarana fisik dan teknis, penyusunan rencana program bimbingan dan konseling juga memerlukan saran personil. Saran personil dalam penyusunan rencana program bimbingan dan konseling adalah orang-orang yang dilibatkan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling dan mereka diberi tugas apa.

5) Kegiatan-kegiatan penunjang

Dalam penyusunan rencana program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah diperlukan kegiatan-kegiatan pendukung terutama pertemuan staf bimbingan dan hubungan dengan masyarakat atau instansi lain yang terkait dengan rencana program bimbingan dan konseling yang akan disusun.

Tabel 2.1**Program Kegiatan Klinik Agama di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

	Program kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Pemantauan shalat lima waktu	Setiap hari	Ada buku penghubung yang ditanda tangani orang tua
2	Jama'ah shalat dhuha	09.00- 09.45 setiap hari	Bergilir setiap pelaksanaan 1 kelas di Musallah Asy-Syifa SMA NUSA
3	Jama'ah shalat dhuhur	12.20- 13.05 Setiap hari	Bergilir setiap pelaksanaan 2 kelas di Musallah Asy-Syifa SMA NUSA
4	Jama'ah shalat magrib, isya' dan Amaliyah Aswaja	16.15- 19.30 Setiap hari	Bergilir setiap pelaksanaan 3 kelas di Musallah Asy-Syifa SMA NUSA

5	Ziarah wali di Gresik	10.00- 13.30 Setiap bulan	Bergilir setiap pelaksanaan 3 kelas
---	-----------------------	------------------------------	-------------------------------------

5. Fungsi Klinik Agama (Pelayanan Bimbingan Konseling Islami)

Klinik Agama sama halnya dengan Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu:¹¹

a. Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Fungsi ini dapat diwujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.

¹¹ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,Persada, 2011), cet. Ke-4, h 39-50

b. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

c. Fungsi Pengetesan

Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak menyenangkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Masalah yang dialami siswa juga merupakan suatu keadaan yang tidak disukainya. Oleh sebab itu, ia harus dientas atau diangkat dari keadaan yang tidak disukainya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

d. Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999) fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada

pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

Selanjutnya Prayitno dan Erman Amti (1999) menyatakan bahwa fungsi pemeliharaan disini bukan sekedar mempertahankan agar hal-hal yang telah disebutkan diatas tetap utuh, tidak rusak, dan tetap dalam keadaan semula, melainkan juga mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah lebih baik dan berkembang.

e. Fungsi Penyaluran

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

f. Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu tercapainya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri

secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

g. Fungsi Pengembangan

Siswa di sekolah atau madrasah merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Mereka memiliki potensi tertentu untuk dikembangkan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

h. Fungsi Perbaikan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung pada masalah yang dihadapi siswa. Dengan perkataan lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi.

i. Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Kata “prestasi” berasal dari bahasa belanda yaitu “*prestatie*“ kemudian dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.¹²

Menurut WJS Poerwodarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa prestasi ialah hasil yang di capai (dilakukan, dikerjakan dsb.)¹³

Pengertian ini masih bersifat umum, maka untuk lebih jelasnya prestasi menurut istilah adalah:

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.”¹⁴

Menurut Lanawati Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011).h.12

¹³ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1993),h.768

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h.9

instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang di harapkan dari siswa.¹⁵

Mas'ud Khasan Abdul Qohar mengemukakan Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun harahap dan kawan-kawan memberikan batasan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁶

Prestasi adalah pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang dicapai dan pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berikutnya, maksudnya prestasi lebih baik.¹⁷

Sedangkan Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang di ajarkan yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu yang baik. Hal

¹⁵ Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi*, (Jakarta : PT.Raja Grasindo,2006),h.168

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h.22

¹⁷ Ach. Bahar, Moch.Soleh, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar*. (Surabaya: Karya Utama,1980). h.8

ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.¹⁸

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama.

2. Ciri-ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar:¹⁹

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Hal ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang

¹⁸Abdul Bandrio, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di Bidang Studi Fiqih di MA Daruh Hijroh,*” Skripsi (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2012).h.26.t.d.

¹⁹ Abu Ahmadi, widodo supriyopno, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991), h.121-123.

terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (*temporer*) yang terjadi hanya untuk beberapa saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

3. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar atau kinerja akademik yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pada prinsipnya pengungkapannya prestasi/hasil belajar ideal itu meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar mengajar.²⁰

Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai kategori dalam bidang ini yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai dengan kata lain tujuan pengajaran dapat dikuasai siswa dalam mencapai tiga aspek tersebut, dan ketiganya adalah pokok dari hasil belajar. Menurut taksonomi Bloom, diklasifikasikan pada tiga tingkatan domain yaitu:²¹

a. Jenis prestasi belajar pada bidang kognitif.

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Istilah kognitif berasal dari kognitif

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.46.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Ibid., h.47.

yang bersinonim dengan kata *knowing* yang berarti pengetahuan, menurut para ahli psikologi kognitif, aspek ini merupakan sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain, yakni aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi maka dia akan mudah untuk berfikir sehingga ia akan mudah memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya serta mampu menangkap pelan-pelan moral dan nilai-nilai yang terkandung didalam materi sebaliknya, jika hasil belajar kognitif rendah maka ia akan sulit untuk memahami materi tersebut untuk di internalisasikan dalam dirinya dan diwujudkan dalam perbuatannya.

Jenis prestasi belajar aspek kognitif ini memiliki enam kemampuan atau kecakapan antara lain:²²

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam *taksonomi bloom*, seringkali disebut dengan aspek ingatan, dalam jenjang kemampuan ini seorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lainnya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

²² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h.103.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar yakni kemampuan sekarang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat serta mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memnfaatkan sisinya tanpa keharusan menghubungkannya.

3) Penerapan (*Application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret, situasi dimana ide, metode dan lain-lain yang dipakai harus baru, karena apabila tidak demikian maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata-mata.

4) Analisis (*Analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya dan faktr-faktor yang satu dengan faktor yang lainnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Adalah suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan

berbagai faktor yang ada atau memadukan unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur.

6) Penilaian (*Evaluation*)

Adalah kemampuan seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, kenyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu dan dapat mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.²³

b. Jenis belajar pada bidang afektif

Aspek afektif ini berkenaan dengan perubahan sikap dengan prestasi belajar dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu proses kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniyah siswa, pertumbuhan terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan nilai-nilai itu dijadikan suatu nilai sistem diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan.

Beberapa jenis kategori jenis aspek afektif sebagai prestasi / hasil belajar dibagi menjadi 5, diantaranya:²⁴

1) Menerima (*Receiving*)

Adalah berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam

²³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan....*, h.104-113.

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.53.

kelas , musiak, baca buku, dan sebagainya). Hasil belajar dalam jenjang ini berjenjang mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak siswa.

2) Menjawab (*responding*)

Yaitu kemampuan yang bertalian dengan partisipasi siswa, pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tetapi juga mereaksi terhadapnya dalam salah satu cara, hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab atau kepuasan dalam menjawab.

3) Menilai (*valuing*)

Yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kemudian menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Meng-Organisasi (*Organization*)

Yaitu pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Hasil belajar bertalian dengan konseptualisasi suatu nilai atau dengan organisasi suatu sistem nilai.

5) Meng-Karakteristik (*Characterization*)

Yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian, tingkah laku

termasuk nilai dan karakteristiknya, hasil belajar dari aspek ini meliputi kegiatan tapi penekanannya lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku menjadi ciri khas atau karakteristik siswa.

c. Jenis prestasi belajar pada bidang psikomotor.

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fa'liyah kongkrit walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap) hasil belajar dari aspek ini adalah tingkah laku yang diamati.

Adapun mengenai tujuan dari psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpon yang dikutip oleh Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:²⁵

- a) Persepsi, yaitu penggunaan lima panca indera untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi tindakan.
- b) Kesiapan adalah siap untuk merespon secara mental, fisik dan emosional.
- c) Respon terbimbing, yaitu mengembangkan kemampuan dalam aktifitas mencatat dan membuat laporan.
- d) Mekanisme, yaitu respon fisik yang dipelajari menjadi kebiasaan.
- e) Adaptasi, yaitu mengubah respon dalam stimulasi yang baru.
- f) Organisasi, yaitu menciptakan tindakan-tindakan baru.

²⁵ Oemar Hamarik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.82.

4. Indikator Prestasi Belajar

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan tersebut. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyelakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat saat ini digunakan adalah:²⁶

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Dua macam tolak ukur di atas yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, tetapi indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan siswa adalah daya serap.²⁷

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.²⁸ Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu, perubahan ini adalah hasil

²⁶ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.120.

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), h.8.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.102.

yang telah dicapai dari proses belajar, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dan dalam individu dan diluar individu, proses ini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis, kecuali bila terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktifitas belajar yang telah dilakukan.²⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak sekali macamnya namun demikian faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal.

a. Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal adalah yang menyangkut masalah dari luar individu, yang menentukan proses hasil belajarnya di bawah ini ada 2 faktor eksternal yang meliputi:

1) Faktor environmental input (lingkungan)

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya.³⁰

Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

²⁹ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar...*, h.141.

³⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.32.

Seringkali guru dan para siswa yang sedang belajar di dalam kelas merasa terganggu oleh obrolan orang-orang yang berada di luar persis di depan kelas. Hiruk pikuk lingkungan sosial seperti suara mesin pabrik, lalu lintas, gemuruhnya pasar, dan lain-lain juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan,³¹ faktor-faktor instrument ini dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware) seperti:³²

- a) Gedung perlengkapan belajar
- b) Alat-alat praktikum
- c) Perpustakaan dan sebagainya.

Sedangkan faktor-faktor lunak (soff ware) seperti:³³

- a) Kurikulum
- b) Bahan / program yang dipelajari
- c) Pedoman-pedoman belajar & sebagainya.

³¹ *Ibid*, h.32.

³² Abu Ahmad & Joko Tri P, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h.105.

³³ *Ibid*, h.106.

b. Faktor internal

Faktor internal siswa adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk fisik, maupun mental dan psikologisnya yang ikut menentukan hasil belajar siswa.

Dalam membicarakan faktor internal ini meliputi 2 macam yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.³⁴

Demikian juga kondisi saraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain itu, yang merupakan hal penting yang perlu diperhatikan adalah kondisi panca indera. Panca indera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan. Artinya, kondisi panca indera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar.³⁵ Dengan memahami kelebihan dan kelemahan panca indera dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimuli dalam proses belajar.

³⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*....h.25.

³⁵ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), h.116.

2) Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan di antaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

- a) *Pertama intelegensi*, proses belajar merupakan proses yang kompleks maka aspek intelegensi ini tidak menjamin hasil belajar seseorang. Intelegensi hanya sebuah potensi, artinya seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
- b) *Kedua perhatian*. Perhatian diartikan oleh Al Ghazali sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek.³⁶ Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian siswa, bila tidak, maka perhatian siswa tidak akan terarah atau fokus pada obyek yang dipelajarinya.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.56.

- c) *Ketiga minat dan bakat*, minat diartikan oleh Hilgard sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.³⁷
- d) *Keempat, motif dan motivasi*. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁸ Dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.³⁹
- e) *Kelima, kognitif dan daya nalar*. Mengingat adalah suatu aktifitas kognitif dan pada prinsipnya mengingat adalah penarikan kembali informasi dalam bentuk kesan-kesan yang tersimpan di alam bawah sadar ke dalam alam sadar yang pernah diperoleh sebelumnya. Sedangkan berpikir (daya nalar) adalah tingkah laku yang sering implisit dan tersembunyi. Perlu diakui bahwa berpikir merupakan kegiatan mental yang bersifat pribadi

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,.... h.57.

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Raja Grafindo Persada, 1994), h.73.

³⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*..., h.27.

dan berpikir itu sendiri mempunyai tingkatan, jadi guru perlu memahami kemampuan berpikir anak sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak untuk diterima dan dicerna oleh anak.⁴⁰

Faktor-faktor prestasi belajar untuk lebih ringkasnya Miranda, Winkel dan Santrock menyatakan bahwa prestasi belajar siswa di tentukan oleh faktor-faktor berikut.⁴¹

1. Faktor yang ada pada siswa
 - a) Taraf intelegensi
 - b) Bakat khusus
 - c) Taraf pengetahuan yang di mikliki
 - d) Taraf kemampuan berbahasa
 - e) Taraf organisasi kognitif
 - f) Motivasi
 - g) Kepribadian
 - h) Perasaan
 - i) Sikap
 - j) Minat
 - k) Konsep diri

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h.166-170.

⁴¹ Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi*, (Jakarta : PT.Raja Grasindo,2006),h.168-169

- 1) Kondisi fisik dan psikis (termasuk cacat fisik dan kelainan psikologis).
2. Faktor-faktor yang ada pada lingkungan keluarga
 - a) Hubungan antar-orang tua
 - b) Hubungan orang tua-anak
 - c) Jenis pola asuh
 - d) Keadaan sosial ekonomi keluarga.
3. Faktor-faktor yang ada di lingkungan sekolah
 - a) Guru : kepribadian guru, sikap guru terhadap siswa, keterampilan didaktik, dan gaya mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Organisasi sekolah
 - d) Sistem sosial di sekolah
 - e) Keadaan fisik sekolah dan fasilitas pendidikan
 - f) Hubungan sekolah dengan orang tua
 - g) Lokasi sekolah.
4. Faktor-faktor pada di lingkungan sosial yang lebih luas
 - a) Keadaan sosial, politik, dan ekonomi
 - b) Keadaan fisik: cuaca, iklim.

C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara teoritis Zakiah Daradjat mengemukakan tiga pengertian tentang Pendidikan Agama Islam, yaitu:⁴²

- a. Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai padangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat nanti.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pendidikan agama Islam, yaitu:⁴³

⁴² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.*(Jakarta : Bumi Aksara, 1992) h.86

⁴³ Muhaimin , *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996),h.1.

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Kegiatan Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan.

Disisi lain menurut PERMENAG Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah No. 16 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁴⁴

⁴⁴ PERMENAG, *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah No. 16 Tahun 2010*, Pasal 1, Ayat 1, h.3

Pendidikan Agama Islam menurut rumusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Jadi kesimpulannya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dari pendidikan terhadap perkembangan fisik dan psikis anak didik sesuai dengan ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang utuh.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum mempunyai visi yakni terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Serta tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia serta budi pekerti kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa.⁴⁶

Berdasarkan visi tersebut, maka misi pendidikan agama islam di sekolah meliputi usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam untuk SMU kelas III*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam,1994) h.1

⁴⁶ Departemen Agama RI. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; 2003) h. 1

- b. Menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengajaran, aspek pengamalan dan pengalaman (yang berarti bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas harus diikuti dengan pembiasaan pengalaman ibadah bersama di sekolah), kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar, serta penerapan nilai-nilai dan norma-norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.
- c. Melakukan penguatan posisi dan peran guru Agama Islam di sekolah secara terus menerus, baik sebagai pendidik maupun sebagai pembimbing dan penasehat, dan sebagai komunikator dan penggerak bagi terciptanya suasana keagamaan yang kondusif di sekolah.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Permendiknas Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:⁴⁷

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas,

⁴⁷ Permendiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK*, No 23 tahun 2006, Lampiran 3.

produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam Permendiknas Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

⁴⁸ Permendiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK*, No 23 tahun 2006, Lampiran 3.

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam⁴⁹**Tabel 2.2****Kelas X, Semester 1**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an	
1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.	<p>1.1 Membaca QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78</p> <p>1.2 Menyebutkan arti QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78.</p> <p>1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah;30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78.</p>
2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah.	<p>2.1 Membaca QS Al An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5.</p> <p>2.2 Menyebutkan arti QS Al An'am;162-</p>

⁴⁹ Permendiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK*, No 23 tahun 2006, Lampiran 4.

	<p>163 dan Al-Bayyinah; 5.</p> <p>2.3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5.</p>
<p>Aqidah</p> <p>3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna.</p>	<p>3.1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.</p> <p>3.2 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.</p>
<p>Akhlak</p> <p>4. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan.</p> <p>4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.</p> <p>4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.</p>

<p>Fiqih</p> <p>5. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah.</p>	<p>5.1 Menyebutkan pengertian kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>5.2 Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam</p> <p>5.3 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.</p>	<p>6.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.</p> <p>6.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.</p>
<p>Akhlaq</p> <p>7. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>7.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan.</p> <p>7.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.</p>

	7.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.
<p>Fiqih</p> <p>8. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah.</p>	<p>8.1 Menyebutkan pengertian kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>8.2 Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam</p> <p>8.3 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>9. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.</p>	<p>9.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.</p> <p>9.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah</p>

Kelas X, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>10. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi</p>	<p>10.1 Membaca QS Ali Imran; 159 dan QS Asy Syura; 38.</p> <p>10.2 Menyebutkan arti QS Ali Imran 159 dan QS Asy Syura; 38.</p> <p>10.3 Menampilkan perilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS Ali Imran 159, dan QS Asy Syura ;38 dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Aqidah</p> <p>11. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat.</p>	<p>11.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat.</p> <p>11.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.</p> <p>11.3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.</p>

<p>Akhlak</p> <p>12. Membiasakan perilaku terpuji.</p>	<p>12.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu.</p> <p>12.2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu.</p> <p>12.3 mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>13. Menghindari Perilaku Tercela</p>	<p>13.1 Menjelaskan pengertian hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>13.2 Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>13.3 Menghindari hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Fiqih</p> <p>14. Memahami hukum Islam</p>	<p>14.1 Menjelaskan perundang-undangan</p>

tentang zakat, haji dan wakaf.	tentang pengelolaan zakat, haji dan waqaf. 14.2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf. 14.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf.
Tarikh dan Kebudayaan Islam	
15. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah.	15.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah. 15.2 Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.

Kelas XI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an	
1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan	1.1 Membaca QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32 1.2 Menjelaskan arti QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32

	1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32
2. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menyantuni kaum Dhu'afa	<p>2.1 Membaca Qs. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177</p> <p>2.2 Menjelaskan arti QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177</p> <p>2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum Dhu'afa seperti terkandung dalam QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177</p>
Aqidah	
3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul rasul Allah	<p>3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasulrasul Allah</p> <p>3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah</p>
	3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan

	sehari-hari
Akhlaq	
4. Membiasakan berperilaku terpuji	<p>4.1 Menjelaskan pengertian <i>taubat</i> dan <i>raja</i>'</p> <p>4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku <i>taubat</i> dan <i>raja</i>'</p> <p>4.3 Membiasakan perilaku bertaubat dan <i>raja</i>' dalam kehidupan sehari-hari</p>
Fiqh	
5. Memahami hukum Islam tentang <i>Mu'amalah</i>	<p>5.1 Menjelaskan azas-azas transaksi ekonomi dalam Islam</p> <p>5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam</p> <p>5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari</p>
Tarikh dan Kebudayaan Islam	
6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)	<p>6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan</p> <p>6.2 Menyebutkan contoh peristiwa</p>

	perkembangan Islam pada abad pertengahan
--	--

Kelas XI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an	
7. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	<p>7.1 Membaca QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27</p> <p>7.2 Menjelaskan arti QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27</p> <p>7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan Shad: 27</p>
Aqidah	

8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah
	8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah
<p>Akhlak</p> <p>9. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain</p> <p>9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain</p> <p>9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari</p>
10. Menghindari perilaku tercela	10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar
	10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar
	10.3 Menghindari perbuatan dosa besar

	dalam kehidupan sehari-hari
Fiqih	
11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	<p>11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah</p> <p>11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah</p>
12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah	<p>12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>12.3 Memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah</p>
Tarikh dan Kebudayaan Islam	
13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	<p>13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern</p> <p>13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern</p>

Kelas XII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>1. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang anjuran bertoleransi</p>	<p>1.1 Membaca QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p> <p>1.2 Menjelaskan arti QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p> <p>1.3 Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS al Kafiiruun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p>
<p>2. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang etos kerja</p>	<p>2.1 Membaca QS. Al Mujadalahah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10</p> <p>2.2 Menjelaskan arti QS. Al Mujadalahah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10</p> <p>2.3 Membiasakan perilaku beretos kerja seperti terkandung dalam Al</p>

	Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10
Aqidah	
3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	3.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir
	3.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir
	3.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari
Akhlaq	
4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian adil, ridha dan amal shaleh
	4.2 Menampilkan contoh perilaku adil, ridha dan amal shaleh
	4.3 Membiasakan perilaku adil, ridha

	dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari
<p>Fiqih</p> <p>5. Memahami Hukum Islam tentang Hukum Keluarga</p>	<p>5.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam</p> <p>5.2 Menjelaskan hikmah perkawinan</p> <p>5.3 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>6. Memahami perkembangan Islam di Indonesia</p>	<p>6.1 Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>6.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>6.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia</p>

Kelas XII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>7. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang pengembangan IPTEK</p>	<p>7.1 Membaca QS. Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164</p> <p>7.2 Menjelaskan arti QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164</p> <p>7.3 Melakukan pengembangan IPTEK seperti terkandung dalam QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164</p>
<p>Aqidah</p> <p>8. Meningkatkan keimanan kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadhar</i></p>	<p>8.1 Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadar</i></p> <p>8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadhar</i></p>

<p>Akhlaq</p> <p>9. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan</p> <p>9.2 Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan</p> <p>9.3 Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan</p>
<p>10. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>10.1 Menjelaskan pengertian Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah</p> <p>10.2 Menjelaskan contoh perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah</p> <p>10.3 Menghindari perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Fiqh</p> <p>11. Memahami Hukum Islam tentang Waris</p>	<p>11.1 Menjelaskan ketentuan hukum Waris</p> <p>11.2 Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum Waris</p>

Tarikh dan Kebudayaan Islam	
12. Memahami perkembangan Islam di dunia	12.1 Menjelaskan perkembangan Islam di dunia 12.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di dunia 12.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia

D. Tinjauan Pengaruh Klinik Agama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya prestasi belajar setiap orang itu berbeda, antara orang yang satu dengan yang lainnya itu tidak sama. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya faktor yang ada dalam diri individu (faktor intern) dan faktor diluar individu (faktor ekstern). Dengan adanya kedua faktor tersebut sehingga yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi seseorang.

Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar yang telah dicapai guna memperoleh ilmu pengetahuan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku untuk menjadi yang lebih baik. Dalam prestasi belajar setiap individu tidaklah sama, tergantung dari seberapa kuat daya serap siswa dalam menerima ilmu pengetahuan, tingkat pemahaman ilmu pengetahuan

yang di peroleh, kecerdasan dalam mengaplikasikan dan memanfaatkan ilmu yang di peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memperoleh prestasi belajar yang gemilang pada anak, diharapkan akan berpengaruh pada kepribadian yang dimilikinya. Dikarenakan pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting. Dimana dalam pelajaran ini terdapat materi-materi yang dapat membentuk karakter seorang anak untuk menjadi anak yang berprestasi. Agama merupakan pedoman utama dalam membentuk karakter atau kesehatan mental anak.

Klinik Agama SMA Nahdhatul Ulama'1 Gresik adalah suatu bentuk terapi pengobatan hati dengan sentuhan-sentuhan keagamaan baik sentuhan secara umum maupun sentuhan secara khusus.⁵⁰

Jadi Klinik Agama dapat didefinisikan sebagai tempat atau wadah yang berfungsi sebagai tempat untuk berkonsultasi. Lebih tepatnya Klinik Agama lebih menekankan pendekatan keagamaanya yang melalui terapi pengobatan hati dengan sentuhan-sentuhan keagamaan baik sentuhan secara umum maupun secara khusus. Klinik Agama sama halnya seperti bimbingan dan konseling sekolah yang bimbingannya dilandasi dasar-dasar agama. Misalnya: membantu anak yang tidak bisa membaca alqur'an dengan mengajarnya melalui kegiatan tartil alqur'an. Hal ini membuktikan bahwa agama merupakan hal penting yang dapat mengarahkan karakter dan mental

⁵⁰ Dokumen SMA Nahdhatul Ulama' 1 Gresik

siswa yang ikut serta dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa pendapat ahli tentang pengaruh agama terhadap kesehatan mental yaitu sebagai berikut:⁵¹

- a. William James berpendapat bahwa tidak diragukan lagi bahwa terapi yang terbaik bagi keresahan adalah keimanan kepada Tuhan yang merupakan salah satu kekuatan yang tidak boleh tidak harus terpenuhi untuk menompang seseorang dalam hidup.
- b. Koenig (1998) mengatakan bahwa banyak yang secara spontan melaporkan bahwa agama sangat menolong dirinya apada saat mengatasi stress (faktor yang mempengaruhi hasil atau prestasi belajar).
- c. Seybold dan Hill (2001) mengatakan bahwa agama itu bukan hanya sebagian hidup yang bermakna, akan tetapi memberikan keuntungan dalam mengembangkan mental yang sehat.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa agama mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan mental individu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa individu akan memiliki mental yang sehat dengan agama. Klinik Agama sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena dengan adanya bimbingan-bimbingan dengan sentuhan rohani akan membentuk karakter siswa yang mentalnya sehat akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya, membantu mengembangkan cara

⁵¹ Yusria Ningsih, *Kesehatan Mental*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011),h. 74-75

berfikirnya khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk menjadi insan kamil dan menambah wawasan di bidang agama.